E-Jurnal Akuntansi [p-ISSN 2302-8556] is an electronic scientific journal published online once a month. E-journal aims to improve the quality of science and channel the interest of sharing and dissemination of knowledge for scholars, students, practitioners, and the observer of science in accounting. E-Journal of Accounting accept the results of studies and research articles in the field of financial accounting, auditing, management accounting, government accounting, accounting information systems, taxation, behavioral accounting, bank accounting and rural credit institutions which have not been published in other media.

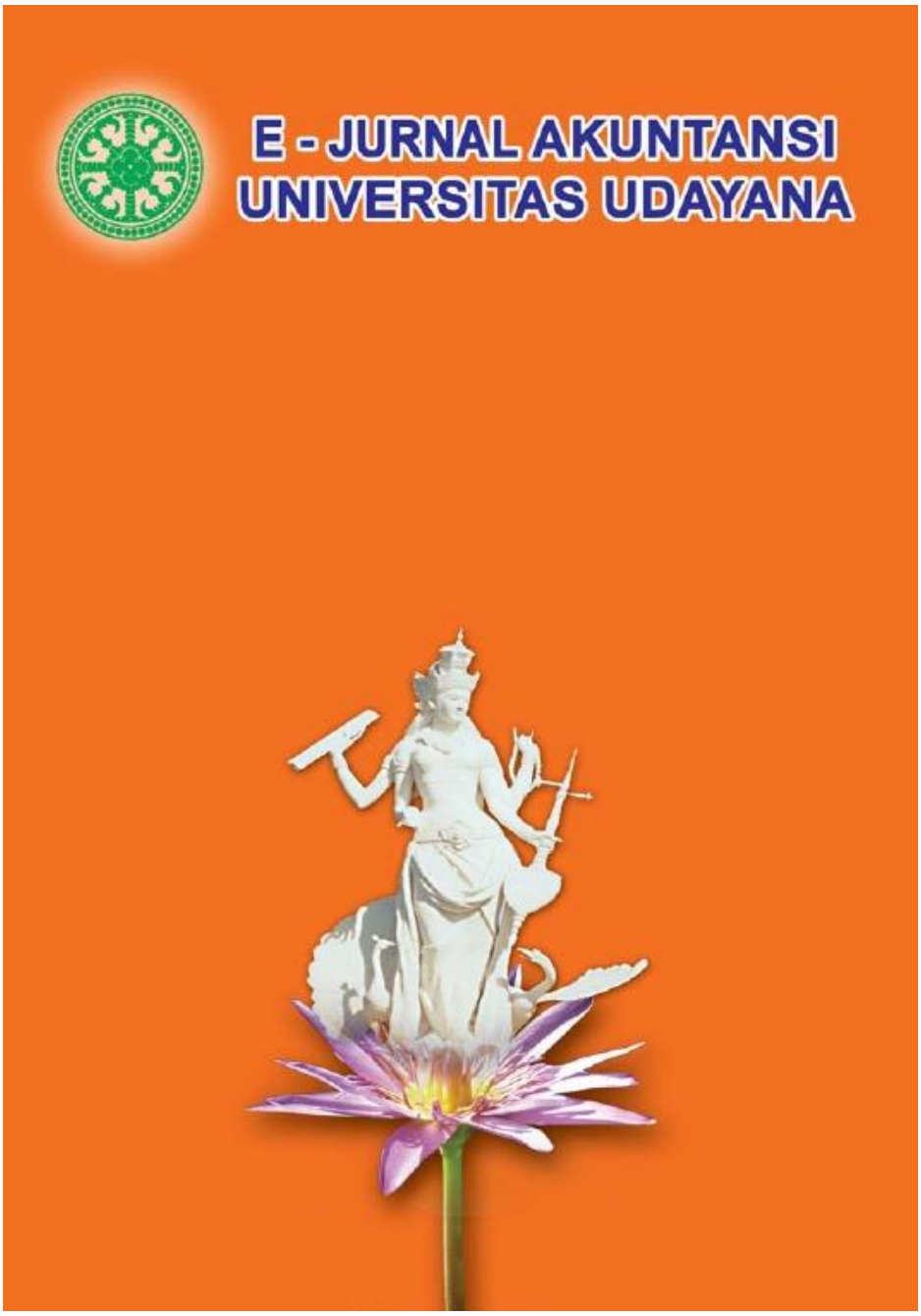

Vol.20, No.3, September 2017

PUBLISHED: 2017-09-01

ARTICLES

- **KEMUDAHAN PENGISIAN SPT, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN PADA KEPATUHAN WPOP DI KPP PRATAMA DENPASAR TIMUR**
  I Gede Rudi Juliantara, Putu Ery Setiawan

  1734-1761
  - **DOWNLOAD FILE**
- **PENGARUH MENAJEMEN LABA PADA RETURN SAHAM DENGAN KUALITAS AUDIT DAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**
  Ni Putu Ayu Desy Indrayanti, Made Gede Wirakusuma

  1762-1790
  - **DOWNLOAD FILE**
- **PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN BUDAYA ORGANISASI DAN JOB RELEVANT INFORMATION SEBAGAI PEMODERASI**
  I Gusti Ayu Sucitrawati, Maria M. Ratna Sari

  1791-1819
  - **DOWNLOAD FILE**
- **KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN DAN AUDIT FEE PADA AUDITOR SWITCHING**
  Ni Kadek Sri Udayani, I Dewa Nyoman Badera

  1820-1847
  - **DOWNLOAD FILE**
- **THE EFFECT OF FINANCIAL VARIABLE, NON FINANCIAL AND ECONOMIC MACRO TOWARD UNDERPRICING ON IPO IN BEI**
  Putu Iin Sulistyawati, I Gde Ary Wirajaya

  1848-1874
  - **DOWNLOAD FILE**
- **UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**
  Ni Putu Indah Ayu Muliantari, Made Yenni Latrini

  1875-1903
  - **DOWNLOAD FILE**
- **PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN PADA SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Ni Putu Yurika Mertayani, I Made Sadha Suardikha

1904-1932

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UMUR PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS PADA KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN
  I Gede Wahyu Krisnanda, Ni Made Dwi Ratnadi

1933-1960

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH IOS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS PADA KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
  Ayu Etika Sari, Ketut Muliartha RM

1961-1987

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, SIZE, AUDIT COMMITTEE DILIGENCE, DIVIDEND POLICY PADA PRAKTIK MANAJEMEN LABA
  Putu Shinta Dewanti Rikaputri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri

1988-2015

- DOWNLOAD FILE
- GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS MODERATING INFLUENCE OF FREE CASH FLOW ON THE PRACTICE INCOME MINIMIZATION
  Putu Krisnanda Ari Wicaksana

2016-2044

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
  A.A. Gede Raka Plasa Negara, I.D.G. Dharma Suputra

2045-2072

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH AUDIT TENURE PADA ASIMETRI INFORMASI DENGAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI
  Nanda Noor Gustiriani Dachlan, Luh Sari Widhiyani

2073-2102

- DOWNLOAD FILE
- ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ETIK PADA KUALITAS AUDIT DI PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN PEMBANGUNAN
  Murtapa -, Ketut Budiarta

2103-2130

- DOWNLOAD FILE
- LOCUS OF CONTROL SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPLEKSITAS TUGAS PADA KINERJA AUDITOR

Putu Krisna Gautama, A.A.N.B. Dwirandra

2131-2159

- DOWNLOAD FILE
- KEPUASAN KERJA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS PADA KUALITAS AUDIT DI KAP PROVINSI BALI

  Luh Mas Gia Apriliani, Ni Ketut Rasmini

2160-2186

- DOWNLOAD FILE
- FIRM SIZE SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN OPERATING CAPACITY PADA FINANCIAL DISTRESS

  Ni Putu Eka Kartika Kariani, I G.A.N Budiasih

2187-2216

- DOWNLOAD FILE
- ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2011-2015

  Luh Dita Dian Wijaya, Ni Made Adi Erawati

2217-2243

- DOWNLOAD FILE
- FEE AUDIT MEMODERASI PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN BIAYA MODAL EKUITAS

  Ni Putu Ari Puryanti Dewi, Dodik Ariyanto

2244-2272

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH PROFITABILITAS DAN FINANCIAL LEVERAGE PADA INCOME SMOOTHING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

  Mutiara Ulfa Tsuroyya, Ida Bagus Putra Astika

2273-2302

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN FREE CASH FLOW SEBAGAI PEMODERASI

  Ni Nyoman Opi Widiari, I Wayan Putra

2303-2332

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF, DANA PIHAK KETIGA, NPL, DAN APLIKASI SIA PADA KINERJA OPERASIONAL LPD

  Dewa Ayu Paramita Dewi, I Wayan Suartana

2333-2361

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, TIPE INDUSTRI DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, Gerianta Wirawan Yasa

2362-2391

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL SENDIRI, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS PADA KOPERASI
  I Putu Gede Bagus Hariwangsa, Ni Gusti Putu Wirawati

2392-2420

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH PENERAPAN GOOD GOVERNANCE DAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA KINERJA AUDITOR INTERNAL
  Ni Kadek Dwi Ariningsih

2421-2448

- DOWNLOAD FILE
- FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE DI KPP PRATAMA GIANYAR, TABANAN, DAN SINGARAJA
  Ni Made Dwi Juni Yobi, I Nyoman Wijana Asmara Putra

2449-2478

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, SELF-EFFICACY, SISTEM PENGUKURAN KINERJA, DAN SISTEM REWARD PADA KINERJA MANAJERIAL
  I Gede Jemika Negara, Gayatri .

2479-2508

- DOWNLOAD FILE
- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KARYAWAN DI DISPENDA KOTA DENPASAR
  Pande Putu Oka Sugiantara, I Made Pande Dwiana Putra

2509-2538

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI, SKEPTISME PROFESIONAL DAN MOTIVASI PADA KUALITAS AUDIT
  Ni Made Dian Rossita, I Made Sukartha

2539-2565

- DOWNLOAD FILE
- PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT
  I Putu Yuda Mahendra, Dewa Gede Wirama

2566-2594

- DOWNLOAD FILE

EDITORIAL TEAM

Editor-In-Chief:

Dodik Ariyanto, Faculty of Economics and Business, Udayana of University, Bali-Indonesia

Managing Editor:

I Gusti Ayu Eka Damayanthi, Faculty of Economics and Business, Udayana of University, Bali-Indonesia Ayu Aryista Dewi, Faculty of Economics and Business, Udayana of University, Bali-Indonesia I Kadek Diky Agusnawan, Faculty of Economics and Business, Udayana of University, Bali-Indonesia

Editorial Board:

I Dewa Nyoman Badera, Faculty of Economics and Business, Udayana of University,, Bali-Indonesia Ni Putu Sri Harta Mimba, Faculty of Economics and Business, Udayana of University, Bali-Indonesia Dewa Gede Wirama, Faculty of Economics and Business, Udayana of University, Bali-Indonesia

ISSN: 2302-8556
E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
Vol.20.3. September (2017): 2362-2391

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, TIPE INDUSTRI DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*

Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi[1]
Gerianta Wirawan Yasa[2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: okiyacintya@gmail.com/087812601331
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian terkait *environmental disclosure* berkembang cukup pesat, namun masih menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling methods*) dengan teknik *purposive sampling*. Unit analisisnya adalah laporan tahunan perusahaan dan daftar peserta PROPER tahun 2012-2015, yang berjumlah 208 pengamatan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Kata kunci: *Environmental Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, PROPER

ABSTRACT

Environmental disclosure is the disclosure of information relating to the environment in the company's annual report. Environmental Related Research Disclosure is growing rapidly, but still resulted in findings that diverse. This study aims to identify and test the effect of firm size, profitability, industry type, and environmental performance of the environmental disclosure. The population in this study are public corporations non-financial listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and registered as a participant PROPER years 2012-2015. The sampling method in this study using a nonprobability sampling methods with a purposive sampling technique. The unit of analysis is the company's annual report and list of participant PROPER years 2012-2015, totaling 208 observations. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show that firm size, industry type and positive effect on the environmental performance environmental disclosure. However, profitability has no effect on environmental disclosure.

Keywords: *Environmental Disclosure, Firm Size, Profitability, Industry Type, Environmental Performance, PROPER*

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari proses pembangunan nasional guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan industri itu sendiri dapat memberikan dampak bagi masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Berkembangnya suatu industri dapat memberikan peluang pekerjaan dan membantu mengurangi angka pengangguran. Berkurangnya angka pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun hasil dari pembangunan sektor industri juga akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Dampak buruk yang akan terjadi dalam pembangunan sektor industri, yaitu pencemaran lingkungan yang menimbulkan berbagai macam masalah. Beberapa masalah yang timbul diantaranya adalah pencemaran air karena limbah industri, banjir, tanah longsor, punahnya spesies, kesuburan tanah yang berkurang, keseimbangan lingkungan yang terganggu, dan berlubangnya lapisan ozon (Pambudi, 2015). Perubahan cuaca dan iklim yang terjadi di bumi merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industri yang biasa disebut dengan *global warming.*

Permasalahan lingkungan sosial dan lingkungan hidup menimbulkan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, pemerhati lingkungan, lembaga masyarakat, pemegang saham, dan kreditur. Meningkatnya perhatian dari berbagai pihak, perusahaan dihadapkan pada tekanan keras untuk melakukan aktivitas operasionalnya dengan berbasis lingkungan dan menghasilkan informasi terkait performa lingkungan yang telah mereka laksanakan (Monteiro dan Guzman, 2010). Tindakan terkait tekanan dari pihak *stakeholders* atas ketidaksesuaian aktivitas

perusahaan terhadap lingkungan juga terjadi di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia industri menuntut para pelakunya untuk selalu melakukan inovasi. Persaingan dan kemajuan teknologi yang digunakan untuk melakukan kegiatan industri tanpa memikirkan lingkungan sekitar industri maka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengatur tata kelola industri agar tidak mencemari lingkungan dan menyebabkan kerusakan lingkungan.

Isu-isu yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan dan perubahan iklim akan mendapat perhatian yang lebih dari pihak yang berkepentingan bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di masing-masing daerah tertentu. Handayani (2010) (dalam Effendi, dkk, 2012), menyatakan bahwa permasalahan lingkungan yang buruk juga terkait dengan berbagai bencana yang terjadi akhir-akhir ini, seperti pencemaran air karena limbah industri, banjir dan tanah longsor yang terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia, dan kasus PT. Freeport di Irian Jaya serta banjir lumpur di Sidoarjo, yang sampai sekarang belum tertangani dengan baik. Kebakaran hutan yang terjadi selama tahun 2015 di pulau Kalimantan dan Sumatera mengakibatkan orang menderita infeksi saluran pernapasan dan menyebabkan orang meninggal akibat kabut asap dari kebakaran hutan tersebut. Masih tingginya perusakan lingkungan hidup di Indonesia diperlukan adanya regulasi-regulasi terbaru yang ditujukan kepada para perusahaan perkebunan, dengan meminta dana penanggulangan kebakaran lahan. Selain itu, rusaknya lingkungan hidup bukan saja karena pembakaran maupun penebangan hutan secara liar, melainkan juga terjadi akibat sektor energi dan industri,

begitu juga sektor pariwisata. Makin tingginya kunjungan orang di suatu daerah, maka penggunaan air tawar pun akan meningkat dan jumlah sampah makin bertambah. Di sektor kelautan juga tak kalah mengkhawatirkan, kerusakan ekosistem laut karena penangkapan ikan yang tidak sesuai dengan aturan, seperti penggunaan pukat harimau (*trawl*), mengakibatkan rusaknya terumbu karang.

Pelaporan mengenai aktivitas lingkungan dalam perusahaan perlu diungkapkan. Menurut Sadjiarto (2011) laporan mengenai aktivitas lingkungan merupakan salah satu jenis informasi non-keuangan, namun sangat penting peranannya bagi organisasi. Bagi perusahaan, laporan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dan dianggap sebagai suatu langkah positif bagi investor maupun *stakeholders* terutama berkaitan dengan nama baik perusahaan. Almilia (2010) menyatakan bahwa, pemahaman investor tentang informasi atau pengungkapan apa saja yang disajikan oleh perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Keseriusan perusahaan dalam menangani permasalahan lingkungan dan perubahan iklim dapat dicerminkan dalam *environmental disclosure*. Ada dua sifat dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan, yaitu *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. Menurut Suhardjanto dan Miranti (2009:3) menyebutkan bahwa pengungkapan didasarkan pada ketentuan standar disebut *required* atau *regulated* atau *mandatory disclosure*. Pengungkapan secara wajib/*mandatory* adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga berwenang (Pemerintah, IAI, maupun BAPEPAM-LK). Salah satu cara perusahaan

mengungkapkan laporan tanggung jawab lingkungan melalui pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) di dalam laporan tahunan (*annual reports*). *Environmental Disclosure* merupakan bagian dari CSR. Pengungkapan dari CSR terdiri dari pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pengungkapan secara wajib/*mandatory* perlu dikaji lebih jauh. Sifat wajib (*mandatory*) dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perundang-undangan yang mengacu pada tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yaitu Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 Pasal 1 ayat 3, yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi, baik perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 05 Tahun 2011 pasal 1 bahwa Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut dengan PROPER. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah program penilaian terhadap upaya penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. PROPER merupakan alat Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dilakukan dengan sistem pemeringkatan dengan memberikan warna sebagai tandanya. Secara umum peringkat kerja PROPER dibedakan menjadi lima

warna, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dapat memberikan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Investor akan tertarik pada informasi sosial yang dilaporkan oleh laporan tahunan perusahaan berupa keamanan investasi, kualitas produk perusahaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Anggraini, 2006). Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah melakukan penawaran saham kepada publik (*go public*) wajib menyampaikan laporan keuangan secara periodik.

Menurut Suratno, dkk (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan banyak dilakukan dengan hasil penelitian yang beragam. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) dengan menggunakan variabel dependen yaitu *environmental disclosure* dan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, tipe industri serta profitabilitas. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian lainnya oleh Akrout dan Othman (2013) dengan hasil penelitiannya adalah budaya bisnis dan penetrasi internet memiliki pengaruh yang positif dalam pelaporan *environmental disclosure* sedangkan struktur kepemilikan berpengaruh negatif dalam pelaporan *environmental disclosure*. Hasil penelitian yang juga

dilakukan oleh Suhardjanto (2010) yaitu latar belakang *culture* komisaris utama dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *environmental disclosure* sedangkan proporsi dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan komisaris utama, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi komite audit independen, profitabilitas, dan cakupan operasional tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Suhardjanto dan Novita (2010) tentang pengaruh *corporate governance,* etnis, dan latar belakang pendidikan terhadap *environmental disclosure.* Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel proporsi komisaris independen, latar belakang *culture* komisaris utama dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure. Environmental disclosure* memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure,* yaitu ukuran perusahaan, *leverage,* umur perusahaan, profitabilitas, tipe industri, kinerja lingkungan, *good corporate governance* (GCG), struktur kepemilikan, dan budaya bisnis. Merujuk pada penelitian oleh Burgwal dan Vieira (2014), dalam penelitian ini kembali menguji faktor-faktor mempengaruhi pengungkapan lingkungan yang ada di Indonesia dengan menggunakan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Indrajaya, dkk, 2012). Ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini karena

perusahaan yang besar akan semakin lebih terlihat oleh pembuat kebijakan, media, regulator, dan masyarakat sehingga membuat perusahaan menghadapi tekanan dan peraturan ketat dari pihak eksternal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Profitabilitas dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan yang dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan akan semakin mudah dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mudah untuk menjawab tuntutan dan tekanan dari masyarakat karena perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih untuk dapat digunakan dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah sehingga perusahaan dengan mudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Suhardjanto, 2010).

Setiap jenis perusahaan memiliki tipe industri yang berbeda. Perusahaan yang berbeda jenisnya tersebut juga mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan dan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Menurut O'Donovan (2002) yang menyatakan bahwa, terdapat perbedaan dalam pengungkapan bagi industri tertentu karena masing-masing industri memiliki tingkat yang berbeda dalam mempertahankan legitimasi dan berada dalam situasi yang berbeda-beda.

Kinerja lingkungan yang baik merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap bumi. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan penilaian PROPER. Apabila nilai PROPER yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka pengungkapan lingkungan yang dinilai dengan kriteria GRI V.4.0 juga akan semakin tinggi. Perusahaan melakukan hal tersebut untuk tetap menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat agar aktivitas perusahaan tetap mendapat legitimasi, pengungkapan lingkungan juga merupakan tindakan baik untuk perusahaan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder* dan calon investor baru. Penelitian yang dilakukan oleh Dawkins dan Fraas (2011), kinerja lingkungan mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan lingkungan yaitu perubahan iklim. Penelitian lain mengenai kinerja lingkungan pada pengungkapan lingkungan dilakukan oleh Handayani (2010).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014). Hal tersebut juga sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana teori tersebut menyatakan bahwa para pemangku kepentingan memiliki kesempatan untuk mengawasi sumber daya perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suttipun dan Stanton (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Teori legitimasi menyatakan perusahaan yang besar aktivitasnya akan lebih terlihat daripada perusahaan yang kecil sehingga berbagai tuntutan dan tekanan dari masyarakat akan lebih besar. *Environmental Disclosure* merupakan pengungkapan lingkungan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi tekanan dari berbagai pihak sehingga tindakan perusahaan akan tetap dilegitimasi oleh masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*

Profit atau keuntungan merupakan suatu tujuan utama perusahaan. Dimana para investor akan memberi perhatian lebih kepada profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang konsisten atau stabil akan mampu bertahan dengan memperoleh *return* yang memadai daripada risiko dalam bisnis yang dijalankan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan selalu mendapatkan tekanan dari masyarakat supaya perusahaan lebih memperhatikan masalah lingkungan, dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi akan lebih mudah untuk mengungkapkan pelaporan pengungkapan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah sehingga perusahaan akan lebih mudah dilegitimasi oleh masyarakat.

Perusahaan dengan profit yang tinggi maka dana yang tersedia juga akan besar, perusahaan dengan dana yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (2010) menyatakan adanya hubungan antara profitabilitas dengan *environmental disclosure*. Selain itu Miranti (2009) juga mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas

dengan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*

Perusahaan yang tergolong industri yang berdampak besar terhadap lingkungan maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan besar juga dibandingkan dengan industri yang berdampak kecil terhadap lingkungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) yang menemukan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan baja, sumber daya alam, *paper and pulp, power generation, water and chemical* memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap masalah lingkungan.

Berdasarkan teori *stakeholder,* beberapa industri yang termasuk dalam kategori industri *high-profile* akan mendapatkan tekanan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat. Tipe industri diklasifikasikan dengan perusahaan yang tergolong industri *high-profile*. Perusahaan yang tergolong industri *high-profile* adalah perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata (Sembiring, 2006). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan dituntut untuk memberikan informasi mengenai lingkungan perusahaan dan mengungkapkan informasi tersebut untuk menghindari kesenjangan legitimasi antara masyarakat dan operasional perusahaan (Deegan, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014), perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan harus melaporkan atau mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki dampak lebih kecil bagi lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Tipe industri berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan teori legitimasi, dengan kinerja lingkungan yang baik perusahaan akan melakukan pengungkapan lingkungan karena akan menciptakan kesan yang baik bagi perusahaan di masyarakat sehingga perusahaan tetap mendapat legitimasi. Menurut Chong dan Freedman (2011) perusahaan yang mengungkapkan laporan lingkungan yang luas lebih cenderung untuk mendapatkan "sinyal" yang baik dibandingkan dengan fakta kinerja lingkungannya. Kinerja lingkungan merupakan bahan pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan akan melakukan tindakan dan kerja sama dengan para *stakeholder* untuk mencapai suatu kepentingan bersama. Pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pemberitahuan kinerja lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama pada investor atau pemilik.

Menurut Al-Tuwaijri *et al.* (2004), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan

positif antara kinerja lingkungan dan *environmental disclosure.* (Menurut Dawkins dan Fraas (2011) kinerja lingkungan mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan lingkungan yaitu perubahan iklim. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Clarkson *et al.* (2008), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berasosiasi positif dengan tingkat pengungkapan lingkungan dan penelitian yang dilakukan Al-Tuwaijri *et al.* (2004) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa *environmental disclosure* yang luas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan yang baik pula. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (*independent variable*) yaitu Ukuran perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Tipe industri (TIPE), dan Kinerja lingkungan (KL) sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah *Environmental Disclosure* (ED). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar menjadi peserta PROPER dengan melakukan akses pada situs web www.idx.co.id dan akses situs web dari Kementerian Lingkungan Hidup www.menlh.go.id. Objek penelitian ini adalah *environmental disclosure* dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi peserta

PROPER tahun 2012-2015. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

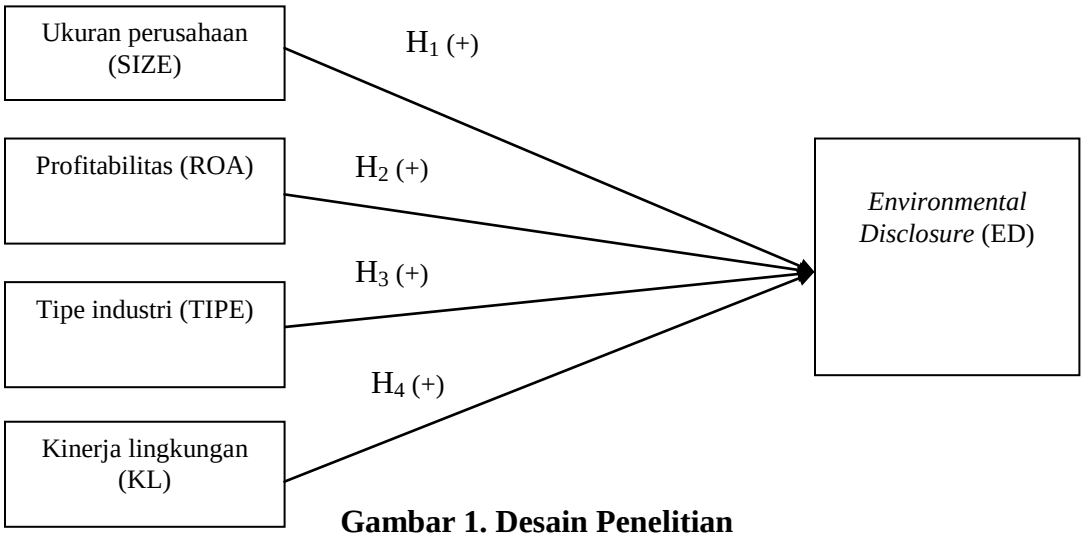

Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Variabel terikat dipenelitian ini adalah *environmental disclosure*. Pengukuran variabel ini menggunakan skor pengungkapan. Pedoman skor pengungkapan yang digunakan adalah menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) V.4.0 yang digunakan dalam penelitian dari Burgwal dan Vieira (2014).

$$ED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Variabel bebas dipenelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan kinerja lingkungan. Penggunaan logaritma sebagai ukuran perusahaan dapat dilakukan untuk mencerminkan nilai ukuran perusahaan. Logaritma ini diperoleh dari hasil transformasi total aset yang tujuannya untuk menyamakan dengan variabel-variabel lain.

ISSN: 2302-8556
E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
Vol.20.3. September (2017): 2362-2391

SIZE = $Ln(Total\ asset)$ ………………………………………………...…….. (2)

Profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets)* dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor baik pemegang obligasi maupun pemegang saham (Riyanto, 2010).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total asset}}$$ ……………………….....……….(3)

Tipe industri diklasifikasikan menjadi perusahaan yang termasuk industri *high-profile* dan *low-profile*. Pengukuran dari variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*.

Menurut Suratno, dkk (2006), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan penilaian dari PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari skala rasio dan interval dari pengukuran variabel-variabel yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria yang diperoleh dan diakses melalui www.idx.co.id untuk memperoleh data perusahaan dari IDX dan melalui

website Kementerian Lingkungan Hidup www.menlh.go.id untuk memperoleh daftar peringkat PROPER.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta terdaftar menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015. Perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI sebanyak 1.484 dengan jumlah observasi sebanyak 260 laporan tahunan. Metode pengambilan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling methods*) dengan teknik *purposive sampling.*

Tabel 1.
Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan publik non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015	260
2	Perusahaan publik non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER yang tidak ditemukan laporan tahunannya secara lengkap tahun 2012-2015	(52)
3	Perusahaan publik non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER serta mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2012-2015	208
	Jumlah sampel penelitian selama periode pengamatan	208

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi peserta PROPER pada *website* BEI www.idx.co.id dan memperoleh data

perusahaan peserta PROPER di *website* Kementerian Lingkungan Hidup www.menlh.go.id.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel sebagai variabel dependen dan beberapa variabel lain sebagai variabel independen. Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu ED (*environmental disclosure*) dengan variabel independen, yaitu SIZE (ukuran perusahaan), ROA (profitabilitas), TIPE (tipe industri), dan KL (kinerja lingkungan). Persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ED = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 TIPE + \beta_4 KL + e \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (4)$$

Keterangan:
ED : *Environmental Disclosure* (ED) (skor GRI)
α : Nilai Konstanta
β_1-β_4 : Koefisien regresi
SIZE : Ukuran perusahaan (Ln total aset)
ROA : Profitabilitas (*Return on Asset*)
TIPE : Tipe industry (*dummy*)
KL : Kinerja lingkungan (peringkat PROPER)
e : Standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel ED, SIZE, ROA, TIPE, dan KL dari tahun 2012 hingga 2015 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
1	ED	208	0,03	0,93	0,2053	0,17239
2	SIZE	208	26,10	32,15	29,1575	1,44736
3	ROA	208	-0,17	0,73	0,0936	0,13088
4	TIPE	208	0,00	1,00	0,8462	0,36167
5	KL	208	2,00	5,00	3,0337	0,54180

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* (ED) dalam empat periode dalam laporan tahunan perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 20,53% mengenai pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pada observasi tersebut total kriteria pengungkapan lingkungan atau rata-rata pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan relatif rendah. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan rata-rata sebesar 29,1575 ini berarti bahwa dari observasi, sebagian besar perusahaan termasuk dalam ukuran perusahaan yang besar yang dilihat dari total asetnya. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 0,0936 ini berarti dari observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan sebagian besar masih rendah. Kemudian variabel tipe industri (TIPE) menunjukkan rata-rata sebesar 0,8462 ini berarti dari observasi, tipe industri yang menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan termasuk dalam industri *high-profile* serta variabel kinerja lingkungan (KL) menunjukkan rata-rata sebesar 3,0337 (dibulatkan menjadi 3) berdasarkan peringkat PROPER ini berarti sebagian besar perusahaan memiliki peringkat biru, dimana perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang

dipersyaratkan sesuai ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabel yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi suatu normalitas data dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila Asymp. Sig (2 – tailed) > α (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	208	0,052

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, taraf signifikansi adalah sebesar 0,052. Taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1, model yang baik adalah bebas dari autokorelasi Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjustud R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,653a	0,427	0,415	0,13180	2,012

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, nilai DW sebesar 2,012. Nilai dU untuk jumlah sampel (N) sebanyak 208 dengan variabel bebas (k) sebesar 4 adalah 1,8030, maka nilai 4 – dU yang didapat adalah 2,197. Hasil uji autokorelasinya adalah dU < DW < 4 – dU yaitu 1,8030 < 2,012 < 2,197. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data bebas autokorelasi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi (hubungan) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Regresi 1	SIZE	0,839	1,192	Bebas Multikoleniaritas
	ROA	0,928	1,078	Bebas Multikoleniaritas
	TIPE	0,989	1,011	Bebas Multikoleniaritas
	KL	0,843	1,186	Bebas Multikoleniaritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi memiliki varian atau tidak dengan pengamatan-pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glesjer. Pada Tabel 6 disajikan hasil uji heterokedastisitas dengan uji Glesjer.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regresi 1	SIZE	0,177	Bebas Heterokedastisitas
	ROA	0,471	Bebas Heterokedastisitas
	TIPE	0,580	Bebas Heterokedastisitas
	KL	0,054	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak ada autokorelasi, bebas dari multikolinearitas serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Hasil Uji
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,213	0,191		-6,344	0,000	
	SIZE	0,030	0,007	0,252	4,342	0,000	Diterima
	ROA	-0,010	0,073	-0,007	-0,135	0,839	Ditolak
	TIPE	0,074	0,025	0,155	2,893	0,004	Diterima
	KL	0,159	0,018	0,500	8,630	0,000	Diterima
	Adjusted R Square	0,415					
	R Square	0,653					
	F Hitung	37,778					
	Sig. F Hitung	0,000					

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai β pada kolom *Unstandardized Coefficient* sebagai koefisien regresi. Maka dari itu dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ED = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 TIPE + \beta_4 KL + e \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

$$= -1{,}213 + 0{,}030\ SIZE - 0{,}010\ ROA + 0{,}074\ TIPE + 0{,}159\ KL + e$$

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jumlah kemungkinan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai Koefisien Determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,415. Hal ini berarti bahwa 41,5% variasi *environmental disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan kinerja lingkungan, sedangkan 58,5% *environmental disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan dengan *environmental disclosure* memiliki posisi cukup kuat.

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai F sebesar 37,778 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0{,}05$ ($0{,}000 < 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan secara bersama-sama *environmental disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan kinerja lingkungan.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari Tabel 7 diatas, sehingga

hasil pengujian SIZE diperoleh nilai t sebesar 4,342 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Maka dari itu, variabel SIZE berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis satu (H_1) diterima. Hasil pengujian ROA diperoleh nilai t sebesar -0,135 dan nilai Sig. sebesar 0,839, sehingga variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau hipotesis dua (H_2) ditolak. Hasil pengujian TIPE diperoleh nilai t sebesar 2,893 dan nilai Sig. sebesar 0,004, sehingga variabel TIPE berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis tiga (H_3) diterima. Hasil pengujian KL diperoleh nilai t sebesar 8,630 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Maka dari itu, variabel KL berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis empat (H_4) diterima.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diproksikan melalui *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Artinya perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar akan mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dampak lingkungan yang ditimbulkan. Menurut Suttipun dan Stanton (2012) perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari masyarakat sehingga lebih banyak pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk menjaga legitimasinya maka perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih banyak sebagai tanggung jawab kepada masyarakat. Hasil ini juga sesuai dengan Al-Tuwaijri *et al.* (2004) dan Hadjoh dan Sukartha (2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek yang baik di masa yang akan datang. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan ROA (*Return On Assets*). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini disebabkan karena dari observasi yang dilakukan rata-rata profitabilitas perusahaan relatif rendah. Oleh karena itu semakin rendah profit yang diterima perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan yang perlu dilakukan dan dilaporkan suatu perusahaan. Hal itu terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah, perusahaan menganggap tidak perlu untuk melaporkan hal-hal tersebut karena dianggap memerlukan biaya yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2005), Burgwal dan Vieira (2014), dan Effendi, dkk (2012) serta Suhardjanto (2010) bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Tipe industri diklasifikasikan menjadi sampel yang tergolong sebagai industri *high-profile* atau industri *low-profile*. Perusahaan yang tergolong industri *high-profile* cenderung akan lebih luas dalam pengungkapan lingkungannya begitupun pengungkapan sosialnya dibandingkan dengan perusahaan dengan industri *low-profile.* Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan *high-profile* memiliki aktivitas industri yang banyak berhubungan dengan lingkungan serta dibatasi oleh hukum.

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hasil menunjukkan bahwa industri *high-*

profile cenderung melaporkan lebih banyak pengungkapan lingkungannya dibandingkan dengan industri *low-profile*. Sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa sebagian besar industri tergolong dalam kategori *high-profile,* dimana industri tersebut akan mendapat berbagai tekanan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat. Selain itu, teori legitimasi juga menyatakan bahwa industri *high-profile* lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan karena aktivitas industri *high-profile* lebih banyak berhubungan dengan lingkungan dan dibatasi oleh hukum. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Burgwal dan Vieira (2014) perusahaan yang memiliki dampak lebih tinggi harus melaporkan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki dampak lebih rendah bagi lingkungan.

Kinerja lingkungan merupakan usaha atas kinerja yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno, dkk. 2006). Kinerja lingkungan pada penelitian ini diukur dengan peringkat PROPER sebagai indikatornya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti kinerja lingkungan perusahaan yang baik cenderung akan mengungkapkan informasi lingkungan lebih banyak. Hal ini dilakukan sebagai upaya membedakan diri dari perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan kinerja lingkungan mereka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri *et al.* (2004) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan

lebih banyak informasi mengenai lingkungan daripada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2007) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kinerja lingkungan dan *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Menurut Dawkins dan Fraas (2011) dan Clarksin *et al.* (2008) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai hubungan positif dengan tingkat pengungkapan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) yang luas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan yang baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan akan turut mempengaruhi pengungkapan lingkungan yang perlu dilakukan dan dilaporkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure.* Hal ini berarti tinggi rendahnya profit yang diterima perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan yang perlu dilakukan dan dilaporkan oleh suatu perusahaan. Tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang termasuk *high-profile* akan mengungkapan informasi lingkungan yang menggunakan pedoman indeks pengungkapan GRI V.4.0 yang lebih tinggi dari perusahaan yang termasuk *low-profile*, dengan tujuan untuk menjawab tekanan dari *stakeholder*-nya dan membantu perusahaan dalam

mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang menggunakan pedoman indeks pengungkapan GRI V.4.0 maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan bagi investor agar dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai keputusan investasi dengan mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan serta lebih memperhatikan profit perusahaan dalam menentukan keputusan investasi perusahaan. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan dan dukungan tentang kinerja lingkungan perusahaan dengan berlakunya kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah dikeluarkan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan hidup. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji kembali variabel profitabilitas yang tidak signifikan dalam penelitian ini. Selain itu juga disarankan untuk memperhatikan sampel penelitian dengan baik dan memperhatikan cara mengukur variabel tersebut serta menggunakan pedoman pengungkapan lingkungan yang berbeda.

REFERENSI

Akrout, M. dan Othman, H.B. 2013. A Study of the Determinants of Corporate Environmental Disclosure in MENA Emerging Market. *Journal of reviews on Global Economics,* 2 (1), pp: 46-59.

Almilia, L. S. dan Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Bisnis*. Jakarta.

Almilia, Luciana Spica, Nanang Shonhadji, dan Angraini. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* 11 (1), pp: 42.

Al-Tuwaijri, Sulaiman A., Theodore E. Christensen, and K. E. Hughes. 2004. The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Accounting, Organizations and Society,* 29 (5), pp: 447-471.

Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 9, pp: 1-21.

Brammer, S. and Pavelin, S. 2008. Factors Influencing the Quality of Corporate Environmental Disclosure. *Business Strategy and the Environment* 17, 17, pp: 120-136.

Burgwal, Dion van de dan Rui Jose Oliveira Vieira. 2014. Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. *R. Cont. Fin, Sao Paulo,* 15 (64), pp: 60-78.

Cho, Charles H., and Robin W. Roberts. 2010. Environmental reporting on the internet by America's Toxic 100: Legitimacy and self-presentation.*International Journal of Accounting Information Systems*. 11 (1), pp: 1-16.

Choi, Bo Bae, Doowon Lee dan Jim Psaros. 2013. An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure. *Pacific Accounting Review,* 25 (1), pp: 58-79.

Clarkson, Peter M., Yue Li, Gordon D. Richardson, Florin P. Vasvari. 2008. Revisiting The Relation Between Environmental Performance And Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations and Society,* 33 (4-5), pp: 303-327.

Cong, Yu dan Freedman, M. 2011. Corporate Governance and Environmental Performance and Disclosure. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting Journal*, 27, pp: 223-232.

Dawkins, Cedric dan John Fraas. 2011. The Impact of Environmental Performance and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure. *Journal of Business Ethics,* 100 (2), pp: 303–322.

Deegan, Craig. 2002. The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure-A Theoritical Foundation. *Accounting Auditing, and Accountability Journal,* 15 (3), pp: 282-311.

Deegan, C., Rankin. M., dan Tobin, J. 2002.An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure BHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability,* 15 (3), pp: 312-343.

Dowling J., dan Pfeffer, J. 1975. Organizational legitimacy: Social values and Organizational Behaviour. *Pacific Social Review*, 18 (1), pp: 122-136.

Effendi, Rochman, Yosefa Sayekti, and Rahma Rina Wijayanti. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER dan BEI Periode 2008-2010). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen,* 11 (2), pp: 19-25.

Elijido-Ten, E. 2004. Determinants of Environmental Disclosure in A Developing Country: An Application of The Stakeholder Theory. *Accepted for Presentation at the fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference*. Singapore.

Freeman, R.E., dan Reed. 1983. Stockholders and Stakeholders: a new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25 (2), pp: 88-106

Hadjoh, Rinny Amelia, and I Wayan Sukartha. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-JurnalAkuntansi,* 4 (1), pp: 1-18.

Jensen, Michael C, dan Mecling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics,* 3 (4), pp: 305-360.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2013. Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2013. Jakarta: Badan Penerbit Kementerian Lingkungan Hidup. *Diakses 14 September 2016.*

Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia,* 11 (2), pp: 1-14.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi Universitas Diponegoro Semarang,* 6 (1), pp: 69-85.

Suhardjanto, Djoko. 2010. Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis,* 6 (1), pp: 40-69.

Suhardjanto, Djoko., Greg Tower., and Alistair Brown. 2008. Indonesian Stakeholders Perceptions on Environmental Information. *Journal of the Asia Pacific Centrefor Environmental Accountability,* 14 (4), pp: 2-11.

Suhardjanto, Djoko., dan Novita Dian Permatasari. 2010. Pengaruh Coprorate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja,* 14 (2), pp: 151-164.

Sutapa, I Nyoman dan I.D.G Dharma Suputra. 2016. Dampak Interaksi Asimetri Informasi Terhadap Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kompensasi Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,* 5 (4), pp : 931-956.